

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo

The Relationship Between Knowledge Level and Compliance of Pregnant Women in Receiving Tetanus Toksoid Immunization at Dumbo Raya Public Health Center Gorontalo City

Rofika Papatungan¹, Ridha Hafid², Dewi Suryaningsi Hiola^{*3}

¹ Jurusan Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo;

² Jurusan Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo;

³ Jurusan Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo.

*Corresponding Author e-mail: dewisuryaningsih@ung.ac.id

Article info Received : 10 Januari 2025, Accepted : 20 Januari 2025, Publish : 22 Januari 2025

ABSTRAK

Data dari *World Health Organization* menghitung secara kasar insiden kejadian tetanus di dunia berkisar antara 0,5-1 juta kasus dan Tetanus Neonatrum terhitung 50% dari kematian akibat tetanus pada negara-negara berkembang termasuk. Imunisasi tetanus toksoid merupakan salah satu upaya pengendalian untuk mencegah terjadinya faktor risiko kematian ibu dan bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Observasional. Sampel sebanyak 40 ibu hamil trimester 1 dan 2 dengan menggunakan *Non Probability Sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan lembar ceklis. Analisa data menggunakan analisis Univariat dan Bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dan patuh dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid. dengan hasil uji analisis chi-square didapatkan nilai p-value = 0,002 < dari α 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan informasi bagi puskesmas agar bisa meningkatkan pemberian promosi kesehatan terkait imunisasi tetanus pada ibu hamil. Penelitian ini telah Lolos Komisi Etik Penilaian Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo dengan Nomor: 070A/UN47.B7/KE/2024 mulai tanggal 20 Juni 2024.

Kata kunci: Imunisasi, tetanus toksoid, tingkat pengetahuan, kepatuhan

ABSTRACT

Based on the *World Health Organization* data, it is estimated that the global incidence of tetanus is approximately 0.5-1 million cases, with neonatal tetanus accounting for 50% of tetanus-related deaths in developing countries, including Indonesia (Mariyana & Sihombing, 2021). Tetanus toxoid immunization is one of the preventive measures to control the risk factors for maternal and neonatal mortality. This study aims to determine the relationship between the knowledge level and the compliance of pregnant women in receiving tetanus toxoid immunization at Dumbo Raya Public Health Center, Gorontalo City.

This study employed a quantitative method with an observational approach. The sample consisted of 40 pregnant women in their first and second trimesters, selected using non-probability sampling. Data collection included questionnaire and checklist. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis. The findings show that most pregnant women have good knowledge and comply with tetanus toxoid immunization. Chi-square analysis reveals a p-value = 0.002 < α = 0.05, indicating a significant relationship between the knowledge level of pregnant women and their compliance with tetanus immunization. This study

is expected to serve as input for public health centers to enhance their health promotion efforts related to tetanus immunization among pregnant women. This research has passed the Health Assessment Ethics Commission of Gorontalo State University with Number: 070A/UN47.B7/KE/2024 starting June 20, 2024.

Key words: *Immunization, tetanus toxoid, knowledge level, compliance*

PENDAHULUAN

Imunisasi tetanus toksoid merupakan salah satu upaya pengendalian untuk mencegah terjadinya faktor risiko kematian ibu dan bayi, sehingganya program ini ditujukan langsung kepada Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Imunisasi TT ini wajib diberikan terutama pada ibu hamil. Karena untuk mencegah adanya permasalahan penyakit Tetanus Maternal dan Neonatrum (Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, 2023).

Data dari World Health Organization menghitung secara kasar insiden kejadian tetanus di dunia berkisar antara 0,5-1 juta kasus dan Tetanus Neonatrum terhitung 50% dari kematian akibat tetanus pada negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Mariyana & Sihombing, 2021). Di tahun 2017 WHO memperkirakan ada 30.484 bayi yang baru lahir meninggal karena disebabkan oleh tetanus neonatrum kemudian tahun 2019 WHO menyatakan ada 12 negara yang belum berhasil mengeliminasi tetanus neonatal dan maternal (Mahduroh, Fatima, and Jayatmi, 2023).

Di Indonesia sendiri, masalah Tetanus Neonatal Maternal sudah bisa dieliminasi di tahun 2016. Eliminasi TMN dilakukan dalam 4 tahap, tahap pertama di Regional Jawa & Bali, kedua Sumatera, ketiga Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara dan keempat Maluku & Papua. Kabupaten/kota akan dinyatakan Eliminasi TMN jika *Insidens rate* tetanus neonatrum < 1/1000 kelahiran hidup per tahun. Sebelum Indonesia mengeliminasi TMN, Tetanus Neonatal menyebabkan 50% kematian perinatal dan menyumbangkan 20% kematian bayi dengan angka kejadian TN 6-7/100 kelahiran hidup di perkotaan dan 11-23/100 kelahiran di pedesaan. Penyakit tersebut dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Kemnkes, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, cakupan imunisasi Tetanus Toksoid tahun 2022 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 21.483, pencapaian imunisasi TT1 17.967 (83,6%) dan TT2 15.633 (72,8%). Pada tahun 2023 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 21.483, pencapaian imunisasi TT1 10.775 (50,2%) dan TT2 8.449 (39,3%). Bisa dilihat bahwa terjadi penurunan angka cakupan imunisasi TT1 dan TT2 dari tahun 2022 ke tahun 2023. Dari 6 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Gorontalo, didapati 3 Kabupaten/Kota yang angka cakupan imunisasi tetanus toksoidnya terbilang rendah pada tahun 2023. Diurutan pertama ada Kabupaten Boalemo dari jumlah ibu hamil 3.214, yang melakukan imunisasi TT1 730 (22,7%) dan TT2 697 (21,7%). Kedua, Kabupaten Pohuwato dengan jumlah ibu hamil 6.696, TT1 1.780 (26,6%) dan TT2 1.433 (21,4%) serta yang diurutan ketiga adalah Kota Gorontalo dengan jumlah ibu hamil 3.744, untuk TT1 1.589 (42,4%) dan TT2 1.120 (29,9%).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo Tahun 2023, dari 10 Puskesmas yang ada di Kota Gorontalo, Puskesmas Dumbo Raya memiliki cakupan imunisasi TT ibu hamil yang paling rendah. Puskesmas dumbo raya mempunyai jumlah ibu hamil sebanyak 361, yang melakukan imunisasi TT1 berjumlah 128 (35%) dan TT2 102 (26,3%). Artinya jumlah ibu hamil yang melanjutkan imunisasi ke TT2 tidak sampai 35% seperti TT1. Sebagian tidak melanjutkan imunisasi TT2 (Dinkes Kota Gorontalo, 2023).

Menurut Haidir Syafrullah *et.al* (2015) pengetahuan ibu hamil menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi TT itu sendiri dan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan hasil

penelitiannya mengenai Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Tentang Imunisasi TT di Puskesmas Pagarsih Kota Bandung, disimpulkan bahwa dari 35 responden terdapat 21 responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan sebagian besar tidak patuh dalam melakukan imunisasi TT. Program imunisasi TT akan berhasil apabila setiap ibu hamil mempunyai usaha yang sungguh-sungguh serta pengetahuan dan juga komitmen yang tinggi terhadap imunisasi (Pebrianti,2020).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan cenderung lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh sebuah pengetahuan. Maka dari itu, pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid dan pentingnya imunisasi tetanus toksoid sangat berdampak pada keinginan ibu hamil dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid sesuai anjuran petugas kesehatan (Kemenekes Ri, 2018).

Adapun survey awal yang dilakukan pada 10 ibu hamil di Puskesmas Dumbo Raya didapati bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui apa itu tetanus toksoid, apa manfaatnya dan berapa kali pemberian imunisasi tetanus pada saat hamil. Adapun beberapa ibu hamil yang mengetahui efek samping dari imunisasi tetanus toksoid seperti demam dan nyeri, hal tersebut yang membuat si ibu hamil enggan untuk melanjutkan imunisasi yang selanjutnya padahal itu adalah respon tubuh yang normal setelah penyuntikan. Dari pernyataan tersebut bisa diartikan masih banyak ibu hamil yang tidak tahu mengenai imunisasi tetanus toksoid sehingga secara otomatis mereka merasa bahwa imunisasi tersebut tidaklah penting dan tidak perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang dari uraian masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo pada tanggal 25 Juni-24 Juli 2024 dengan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non-Probability* sampling yaitu Kuota sampling yang berjumlah 40 sampel. Penelitian ini telah Lolos Komisi Etik Penilaian Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo dengan Nomor: 070A/UN47.B7/KE/2024 mulai tanggal 20 Juni 2024.

Prosedur penelitian dan instrument

Peneliti menumpulkan data sesuai dengan variabel yang akan di uji. Adapun instrument yang dipakai oleh peneliti selain data demografi terdapat juga kuisisioner untuk mengukur pengetahuan ibu hamil yang disusun oleh Fauzia Romawati (2021). Data pada penelitian ini secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan menerapkan format *skala guttman* “Benar-Salah”. Dalam 15 pertanyaan, terdiri dari 13 pertanyaan positif dan 2 negatif. Kuisisioner ini kemudian dimodifikasi dan dilakukan uji validitas dan reliabelitas dengan responden diambil dari ibu hamil yang tinggal di Wilayah Puskesmas Kota Utara sebanyak 30 responden. Dalam uji reliabelitas didapati nilai 0,909 yang artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,361 sehingganya instrument penelitian dinyatakan reliabel (handal). Dan untuk variabel dependen, itu hanya berupa lembar *checklist* yang berisi riwayat imunisasi tetanus yang telah dilakukan selama kehamilan.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N (n=40)	%
Umur		
17-25 (remaja akhir)	14	35%
26-35 (dewasa awal)	24	62,5%
36-45 (dewasa akhir)	1	2,5%
Pendidikan		
SD	5	12,5%
SMP	8	20%
SMA	26	65%
S1	1	2,5%
Pekerjaan		
IRT (Ibu Rumah Tangga)	38	95%
Berdagang	2	5%
Trimester		
2 (13-27 minggu)	19	47,5%
3 (28-40 minggu)	21	52,5%
Paritas		
Primigravida	13	32,5%
Multigravida	27	67,5%

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 1 menunjukkan rata-rata usia responden sebagian besar 26-35 tahun dengan jumlah 24 (62,5%), pendidikan responden sebagian besar SMA dengan jumlah 26 (65%), pekerjaan responden sebagian besar IRT dengan jumlah 38 (95%), trimester responden sebagian besar adalah trimester 3 dengan jumlah 21 (52,5%) dan paritas responden sebagian besar adalah multigravida dengan jumlah 27 (67,5%).

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat Berdasarkan Pengetahuan Responden

Pengetahuan	N	%
Kurang	9	22,5%
Cukup	13	32,5%
Baik	18	45,0%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 dilihat bahwa mayoritas responden ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi tetanus toksoid sebanyak 18 responden (45,0%). Kemudian disusul dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 13 responden (32,5%). Sedangkan sisanya sebanyak 9 responden (22,5%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 3. Hasil Analisis Univariat Berdasarkan Kepatuhan Responden

Kepatuhan	N	%
Patuh	24	60,0%
Tidak Patuh	16	40,0%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil patuh untuk melakukan imunisasi tetanus dan sebagian kecil ibu hamil tidak patuh untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid yaitu sebanyak 16 responden (40%).

Tabel 4. Hasil Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Dumbo Raya Kota Gorontalo

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P-value
	Tidak patuh		Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	7	17,5	2	5,0	9	22,5	0,002
Cukup	7	17,5	6	15,0	13	32,5	
Baik	2	5,0	16	40,0	18	45,0	
Total	16	40,0	24	60,0	40	100	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan. Dari 9 ibu hamil yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, terdapat 7 ibu hamil (17,5%) yang tidak patuh untuk imunisasi tetanus dan 2 ibu hamil (5%) yang patuh untuk imunisasi tetanus. Dari 13 ibu hamil yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup, terdapat 7 ibu hamil (17,5%) yang tidak patuh untuk imunisasi tetanus dan 6 ibu hamil (15%) yang patuh untuk imunisasi tetanus. Sedangkan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik, terdapat 2 ibu hamil (5%) yang tidak patuh untuk imunisasi tetanus dan 16 ibu hamil(40%) yang patuh untuk imunisasi tetanus.

Dari tabel diatas juga diperoleh nilai uji signifikansi chi square sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi tetanus di Puskesmas Dumbo Raya ($p\text{-value} < 0,05$).

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dari 40 responden, terdapat 18 (45%) ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik dengan 16 (40%) diantaranya patuh dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid dan sebanyak 2 (5%) responden tidak patuh dalam melakukan imunisasi tetanus. Responden yang memiliki pengetahuan baik dan sekaligus patuh dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid ada sebanyak 16 ibu hamil. Responden ini dikatakan patuh karena dari hasil penelitian mereka melakukan imunisasi sesuai dengan aturan pemerintah yaitu 2 kali selama kehamilan. Selain itu juga dari hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden, 16 ibu hamil ini mampu mencapai tingkatan pengetahuan pada pada tahapan C3 (pengaplikasian) sehingganya mereka patuh dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrullah et.al, (2021) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT Di Puskesmas Pagarish Kota Bandung yang mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid yang menunjukkan nilai P value = 0,003. Peneliti mengatakan bahwa responden yang patuh dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid juga mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mengenai topik imunisasi tetanus.

Menurut teori yang dikatakan oleh Green Lawrence dalam Notoatmodjo (2010) bahwa kesehatan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor predisposisi. Dikarenakan faktor ini berkaitan erat dengan karakteristik seseorang yaitu pengetahuan. Pengetahuan inilah yang menjadikan upaya individu dalam meningkatkan derajat kesehatan. Karena pengetahuan merupakan landasan dan dorongan seseorang dalam melakukan sesuatu.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa dari 18 responden yang memiliki pengetahuan yang baik, terdapat 2 ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid. Responden yang tidak patuh ini merupakan ibu hamil yang hanya melakukan imunisasi TT sebanyak 1 kali selama kehamilan. Seharusnya sesuai dengan aturan pemerintah imunisasi TT pada ibu hamil itu diberikan sebanyak 2 kali selama kehamilan. Responden yang tidak patuh ini memiliki tingkat pengetahuan sampai pada tingkatan C3 (pengeaplikasian/penerapan) akan

tetapi mereka tidak melakukan imunisasi TT sesuai dengan anjuran. Dalam dimensi kepatuhan, 2 responden ini hanya sampai pada tahap keyakinan dan penerimaan saja akan tetapi tidak menerapkan atau mengaplikasikan topik terkait imunisasi tetanus toksoid.

Dari karakteristik responden, 2 ibu hamil ini berparitas primigravida. Menurut Aprilia (2019), primigravida adalah seorang wanita yang mengalami kehamilan untuk pertama kalinya dalam hidup. Adapun teori dari Green dan Kreuter dalam Rahmawati (2019), paritas merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan ibu hamil. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Azizah et.al (2021) pada penelitian mereka yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil Hamil Trimester III dalam melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid di Ida BPM. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mayoritas responden adalah multigravida. Kelompok paritas multigravida mempunyai lebih banyak pengalaman dikehamilan sebelumnya salah satunya dalam imunisasi tetanus toksoid. Sedangkan ibu hamil dengan paritas primigravida kurang mempunyai pengalaman dan wawasan mengenai tetanus toksoid, sehingganya mereka enggan untuk melanjutkan imunisasi.

Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik tentang imunisasi tetanus dalam studi ini sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan terakhir SMA. Pendidikan tersebut yang membuat mereka memiliki wawasan yang lebih. Menurut Darsini (2019), pendidikan seseorang merupakan salah satu sarana agar bisa mendapatkan informasi yang akan berpengaruh pada hidupnya. Pendidikan juga mempermudah seseorang untuk menerima informasi karena seseorang dengan jenjang pendidikan formal akan lebih terbiasa dalam berfikir secara logis. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2023), dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT Dengan Status Imunisasi TT didapati bahwa dari 35 responden, sebagian besar atau sebanyak 21 (60,0%) responden memiliki tingkat pendidikan tinggi dan sebagian besar pula mempunyai pengetahuan yang baik atau sebanyak 23 (65,7%).

Kemudian dalam penelitian ini juga ditemukan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 13 responden (32,5%), kemudian dari 13 responden itu terdapat 6 responden (15,0%) yang patuh dan 7 responden (17,5%) yang tidak patuh dalam melakukan imunisasi tetanus. Responden yang memiliki pengetahuan cukup sekaligus patuh dalam melakukan imunisasi TT sebanyak 6 ibu hamil. Dari hasil penelitian 6 responden yang pengetahuannya cukup memiliki tingkatan pengetahuan sampai pada tahap C2 yaitu ibu hamil mampu mengetahui dan memahami mengenai topik imunisasi tetanus toksoid. Dengan dilatarbelakangi oleh tingkat pengetahuan tersebut, hasil dari pengukuran kepatuhan 6 responden ini adalah patuh atau ibu hamil melakukan imunisasi seseuai aturan pemerintah.

Adapun dari 13 responden yang mempunyai pengetahuan cukup terdapat 7 ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid. dimana 7 responden yang tidak patuh ini, yaitu ibu hamil yang tidak melakukan imunisasi TT sesuai dengan anjuran pemerintah. Mereka mempunyai tingkat pengetahuan yang baik akan tetapi mereka tidak patuh dalam melakukan imunisasi TT sebagaimana mestinya. Karena sesuai dengan hasil penilaian tingkat pengetahuan mereka yakni hanya sampai pada C2 (pemahaman), hasil itu pun sejalan dengan penilaian kepatuhan yang hanya sampai pada dimensi kepercayaan dan penerimaan, akan tetapi mereka tidak sampai pada dimensi pengaplikasian. Sehingganya 7 responden ini tidak patuh dalam melakukan imunisasi TT sebanyak 2 kali.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Mufdillah (2011) Dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi TT Di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2011. Dimana peneliti mendapatkan hasil bahwa dari 60 responden, terdapat 14 (23,3%) yang

memiliki pengetahuan cukup. Dari 14 responden tersebut, 6 diantaranya patuh dalam melakukan imunisasi TT dan 8 yang tidak patuh. Peneliti mengatakan bahwa responden dengan pengetahuan yang cukup dan patuh dalam melakukan imunisasi, ternyata mempunyai pemahaman yang baik terkait topik sedangkan responden yang tidak patuh kurang memahami topik terutama tentang manfaat dan tujuan imunisasi TT.

Pengetahuan yang cukup pada responden juga mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan imunisasi. Menurut Anisah, (2021) ada dua aspek yang terdapat pada pengetahuan seseorang yaitu aspek positif dan negatif. Keduanya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Sedikit banyaknya aspek positif atau negative dari obyek yang diketahui, hal tersebut akan mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang.

Dalam penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berada diusia dewasa. Usia ini terbagi dengan dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 25 ibu hamil (62,5%) dan 1 orang (2,5%) dewasa pertengahan (36-45 tahun). Menurut Wawan dan Dewi (2011), usia seorang ibu dapat berpengaruh besar terhadap pengetahuannya akan suatu topik. Begitu juga menurut Darsini (2019), yang mengemukakan bahwa semakin cukup umur seseorang, maka tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Berkembangnya daya tangkap dan daya pikir seseorang, akan mempermudah mereka dalam menerima informasi sehingga menambah ilmu pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanih (2024), dengan judul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Jatibening Baru Bekasi. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa dari 52 responden, ibu hamil yang memiliki umur >35 tahun (non produktif) sebanyak 31 orang mempunyai pengetahuan yang kurang dan 4 orang pengetahuannya baik. Sedangkan ibu hamil yang memiliki umur 20-30 tahun (produktif) sebanyak 12 orang yang mempunyai pengetahuan baik dan 5 orang pengetahuannya kurang. Hal ini menunjukkan usia responden yang produktif atau sudah matang akan lebih bisa bertanggungjawab dengan apa yang telah dimiliki. Selain itu, mereka mempunyai kesiapan mental dengan salah satu cara mengumpulkan ilmu untuk mempersiapkan diri menjadi seorang ibu dengan pengetahuan yang mereka dapat.

Adapun dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebanyak 9 responden yang mempunyai pengetahuan dengan kategori kurang, terdapat 7 ibu hamil yang tidak patuh dan 2 ibu hamil yang patuh dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid di puskesmas. Dari 9 responden yang pengetahuannya kurang 7 diantaranya tidak patuh dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid. Setelah diteliti memang hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan mereka hanya sampai pada tahap C1 (tahu) atau mereka hanya sekedar tahu mengenai topik imunisasi tetanus toksoid. Hal itu sejalan dengan hasil pengukuran kepatuhan mereka, dimana responden tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid sesuai dengan aturan kesehatan pemerintah. Responden yang tidak patuh masih belum mencapai dimensi ke 3 dari kepatuhan yaitu melakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabirin (2019) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Melengkapi Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Mandai Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupatn Maros. Dari penelitian ini mendapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mereka.

Menurut Notoatmodjo (2017) pengetahuan seseorang sangat berkaitan erat dengan kepatuhan dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan yang diperoleh oleh individu dari hasil penginderaan mereka akan menjadi dasar atau landasan mereka dalam melakukan sesuatu. Selain itu keyakinan dan kepercayaan timbul karena adanya pemahaman yang baik terhadap

suatu informasi yang diterima dari berbagai sumber. Sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan diaplikasikan dengan baik dan sesuai.

Dari 9 responden yang mempunyai pengetahuan kurang diantaranya terdapat 2 ibu hamil yang patuh dalam melakukan imunisasi tetanus. Responden ini memiliki tingkat pengetahuan yang kurang akan tetapi mereka melakukan imunisasi tetanus sesuai dengan anjuran pemerintah. Dalam penilaian kepatuhan, responden ini sampai pada dimensi ke 3 atau dimensi melakukan. Hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor-faktor yang lain seperti motivasi atau dorongan dari orang-orang terdekat sehingga walaupun responden ini memiliki pengetahuan yang kurang, akan tetapi ia mau dan patuh dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid.

Menurut Febriastuti (2019) kepatuhan merupakan ketaatan atau ketidaktaatan pada suatu perintah dan aturan. Kepatuhan ini dimulai saat seseorang mematuhi aturan tanpa kerelaan karena takut akan adanya hukuman atau sanksi. Dalam kesehatan medis, kepatuhan yaitu seseorang yang mengikuti saran medis sesuai dengan ketentuan. Kepatuhan pasien akan dibentuk setelah para petugas kesehatan memberikan pemahaman dan sosialisasi terkait kesehatan. Disitulah para individu akan memiliki pengetahuan mengenai kesehatan sehingga mereka bisa menerima dan melakukan anjuran yang diberikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, seperti faktor internal terdiri dari usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan minat. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan, sosial budaya dan sumber informasi. Hal ini juga yang akan berpengaruh terhadap kepatuhan seseorang (Darsini, 2019).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikansi antara pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi tetanus di Puskesmas Dumbo Raya dengan hasil uji analisis chi-square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,002 < \alpha 0,05$.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui lebih banyak mengenai apa yang para ibu hamil ketahui tentang imunisasi tetanus toksoid. Dan diharapkan juga penelitian ini bisa membantu para tenaga kesehatan tentang bagaimana cara agar ibu hamil bisa patuh dalam melakukan atau melengkapi imunisasi tetanus toksoid.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriant, N, & C Rahmiati. (2021). "Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*.
- Alexander, & Thesa A. P. (2019). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2019." *Jurnal Kebidanan* 9(1).
- Anisah. (2021). " Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Jatibening Baru Bekasi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Arikunto,S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Belarminus, P., Ora, A. T., Saghu, M. M., Agustine, U., Santoso, S. D. R. P., & Riti, D. N. (2025). Overview of family behavior and community stigma towards mental disorders in west Sumba Regency. *Science Midwifery*, 12(6), 1841-1847
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). "Pengetahuan; Artikel Review." jurnal keperawatan 12(1).
- Dewi, N, M. (2022). "Gambaran Perilaku Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Marga II." *Ejournal Poltekkes Denpasar*.
- Depkes RI. (2016). *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Kota Gorontalo. (2023). "Profil Kesehatan Kota Gorontalo Tahun 2023"
- Febriastuti, N., Arif, YS, & T Kusumaningrum. (2013). "Kepatuhan Orang Tua Dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 4-11 Bulan." Program Studi S1 Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Herlinawati. (2023). "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Ibu hamil dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) di wilayah kerja puskesmas marobo". *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK)*. 2(1).
- Kebung, K. (2011). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kemendes RI. (2021). *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta.
- Kemendes RI. (2018). *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta.
- Kusuma, D. F., & Mufdillah. (2011) " Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi TT Di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2011". *DIGLIB UNISAYOGYA*. Skripsi.
- Mahduroh, Fatima, J., & Jayatmi, I. (2023). "SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(6): 2019–33.
- Malikah, S.s. (2017). "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri Remaja." Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mariyana, & Sihombing, S.F. (2021). "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perempuan Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (Tt) Di Puskesmas Sungai Panas Kota Batam , 2019 The Relationship Between Knowledge And Attitudes Of Pregnant Women With The Giving Of Tetanus Toksoid (Tt) Immuni." *Menara Ilmu XV(01)*: 77–83.
- Mone, B. Y., Agustine, U., Belarminus, P., & Putri, S. D. R. Pemenuhan Kebutuhan Psikososial (Ketidakberdayaan) pada Pasien Stroke di Ruang Interna Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak Kabupaten Sumba Barat.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, M.I., (2021). " Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Polewall". *Journal Buana Of Nursing*. 1.(1).
- Odang, O.D, Sir, A.B., Indriati, A & Hinga, T. (2023). "Gambaran Pengetahuan , Sikap Dan Dukungan Suami Tentang Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sikumana." *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)* 2(2): 342–51.
- Odillia. (2021). "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid Di Posyandu Melon 2 Lenteng Agung Jakarta Selatan". *Jurnal Kesehatan Madani Medika*. 11(2).
- Rahmawati, M. N., Rohaedi, S., & Sumartini, S. (2019). "Sosiologi Keperawatan". *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 5(1). 23-33.

- Romawati, F. (2021). "Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Ibu Hamil Dalam Melengkapi Imunisasi Tetanus Di Puskesmas Margoerjo Metro Selatan." *Repository poltekkes Tanjungkarang*. Skripsi.
- Samsuriana, Brahmana, N.E., Sembiring, R., Etty, C.R., & Sipayung, A.D. (2022). "Jurnal Health Reproductive Kepatuhan Imunisasi Tt; Survey Pada Ibu Hamil Di Uptd Puskesmas Napagadung Laut Kabupaten Padang Lawas." *Jurnal Health Reproductive* 7(2).
- Santoso, S. D. R. P., Agustine, U., Belarminus, P., & Paju, W. (2023). Optimalisasi Peran Remaja Melalui Program Remaja Peduli Kesehatan Sebagai Strategi Preventif Bebas TBC. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 8-16.
- Siregar, P.R., Juliana, Lubis, M.S., & Nasution, N. (2022). "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Suntik Tt (Tetanus Toxoid) Di Desa Sabahotang Kabupaten Padang Lawas". *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*.
- Suja, M. D. D., Puspitaningrum, E. M., & Bata, V. A. (2023). Tingkat pendidikan ibu dan keberhasilan ASI eksklusif di perkotaan indonesia: analisis data ifls 5: mother's education level and successful exclusive breastfeeding in urban indonesia: an analysis of ifls 5 data. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 1(2), 71-79.
- Sunarish., Nurliyani., Kurniasari, D., & Safari, H. (2023). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Untuk Kunjungan Antenatal Care Di Pmb Hasrany Safari". *MJ (Midwifery Journal)*. 3(4).
- Suryanin., Herlina, L., & Donatris, Y. (2024). " Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Jatibening Baru Bekasi". *Jurnal Ilmiah Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. 7(1).
- Susanti, S. (2013). "Takstonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor) Serta Identifikasi Masalah Pendidikan Di Indonesia."
- Syafrullah, H., Hernawati, Y., & Pratiwi, E. (2015). " Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT Di Puskesmas Pagarish Kota Bandung". *STIKes Respati Tasikmalaya*.
- Tukang, F. M., Santoso, S. D. R. P., & Paju, W. (2023). Penerapan Intervensi Berdasarkan Evidence Based Nursing: Breathing Exercise (PLB, Deep Breathing, Diaphragm Breathing) terhadap Sesak pada Pasien Pneumonia: Application of Evidence Based Nursing Intervention: Breathing Exercise (PLB, Deep Breathing, Diaphragm Breathing) in Dyspnea in Pneumonia Patients. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 2(1), 1-10.
- Turipah, Sinuhaji, L.N., Purba, E.M & Nianggolan, A.W. (2023). "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Jontor Kota Subulussalam Tahun 2022." *Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi (Jurnal KeFis)* 3: 76-81